

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
UKMPPG/UKIN**



**OLEH:
MUHTASIN
2001640014**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PROFESI GURU (PPG)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
2020**

RPP



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 KARANGGAYAM



Jl. Kebakalan Karanggayam KM 10, Kebakalan, Karanggayam, Kebumen 54365

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMKN 1 Karanggayam
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Materi Pokok : Teks Cerpen
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit (1 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
K4	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.9 Menganalisis (C4) unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.	3.9.1 Mengidentifikasi (C3) cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen 3.9.2 Menelaah (C4) teks cerita pendek berdasarkan struktur 3.9.3 Menelaah (C4) teks cerita pendek berdasarkan kaidah kebahasaan.
4.6 Mengkonstruksi (P3) sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.	4.9.1 Menyusun (P3) kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen

C. Tujuan Pembelajaran

1. Disediakan **teks cerpen** peserta didik dapat mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dengan benar.
2. Disediakan **teks cerpen** peserta didik dapat menelaah teks cerpen berdasarkan struktur cerpen dengan benar.
3. Disediakan **teks cerpen** peserta didik dapat menelaah teks cerpen berdasarkan kaidah kebahasaan cerpen dengan benar.
4. Disajikan **teks cerpen** peserta didik dapat menyusun kembali teks cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dengan benar.

D. Penguatan Pendidikan Karakter

1. Religius
2. Nasionalisme
3. Kejujuran
4. Disiplin
5. Tanggung jawab

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerpen.
2. Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.
3. Struktur cerpen.
4. Kaidah kebahasaan cerpen.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik*
2. Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

3. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan individu, unjuk kerja, dan presentasi langsung.

G. Alat dan Media Pembelajaran

1. Media/Alat : Laptop, *whatsapp grup*, *google classroom*, dan LKPD.
 2. Bahan : *Handout* dan teks cerpen.

H. Sumber Belajar:

1. Sumber Belajar Buku:
- Maman Suryaman, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - Maman Suryaman, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Sumber Belajar dari Internet:
- Tujuh Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerpen. Pamungkas Adipura. Diakses dari <https://notepam.com/unsur-intrinsik-cerpen/>, pada tanggal 11 November 2020.
 - Unsur-Unsur Cerpen. Bitar. 2020. Diakses dari <https://seputarilmu.com/2020/07/unsur-unsur-cerpen.html>, pada tanggal 11 November 2020.
 - Pengertian Cerpen Beserta Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Lengkap. Diakses dari. <https://www.mishba7.com/2015/04/pengertian-cerpen-unsur-dan-ciri.html>, pada tanggal 11 November 2020.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
A. Kegiatan Pendahuluan		
Persiapan /Orientasi	1. Guru menyapa dan mengucapkan salam melalui <i>whatsapp grup dan platform google meet</i> . https://meet.google.com/yua-ereq-chi 2. Peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. (Religius/PPK)	5 Menit

	3. Salah seorang peserta didik yang bergabung paling awal memimpin berdoa. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK)	
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak apersepsi yang diberikan guru tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran sebelumnya (Communication-4C). 2. Peserta didik menyimak kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran daring yang disampaikan guru dengan proaktif (PPK). 3. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan pengalaman sebelumnya. 4. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). (4C-Collaboration Saintifik-Menanya). 5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Guru memberikan pertanyaan sederhana kepada peserta didik. contoh pertanyaannya: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengapa kita perlu menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen? b. Apakah pentingnya menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen? 	
Motivasi	Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dengan menampilkan gambar tokoh penulis cerpen A.A. Navis (penulis cerpen “Robohnya Surau Kami”).	
B. Kegiatan Inti (Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>)		
Stimulation (Pemberian Rangsangan)	1. Guru menyajikan contoh tek cerpen “Cinta itu Soal Ketulusan”	60 Menit

	<p>http://dedsquad1.blogspot.com/2016/12/analisis-cerpen-cinta-itu-soal-ketulusan.html</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik membaca dan mencermati contoh cerpen yang disajikan guru dengan penuh tanggung jawab (PPK). 3. Peserta didik bertanya jawab tentang contoh cerpen yang disajikan. 	
Statement (Identifikasi masalah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara mandiri membaca teks cerpen “Perjalanan Terindah” dengan penuh tanggung jawab (PPK). 2. Setiap individu diarahkan untuk mengidentifikasi cerpen “Perjalanan Terindah” dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. 	
Data Collection (Pengumpulan Data)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara mandiri mengumpulkan informasi terkait dengan mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dari buku, internet, atau media lain. 2. Peserta didik berkonsultasi dengan guru melalui whatsapp grup atau google meet apabila ada hal yang kurang dipahami. 3. Guru melakukan penilaian sikap melalui whatsapp grup dan google meet mengenai keaktifan peserta didik (rajin bertanya, dll.). 	
Data Processing (Pengolahan Data)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menuangkan hasil temuan terkait mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. “Perjalanan Terindah” dalam LKPD dengan percaya diri dan tanggung jawab (PPK). 2. Guru memantau peserta didik melalui whatsapp grup dan google meet untuk menilai sikap. 	
Verification (Pembuktian)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara mandiri mengomunikasikan hasil kerja mengenai mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun 	

	<p>cerpen. melalui platform google meet dengan penuh percaya diri (PPK).</p> <p>2. Peserta didik yang lain menanggapi presentasi teman dengan sikap proaktif (PPK).</p> <p>3. Peserta didik memperbaiki hasil jawaban yang masih kurang tepat kemudian dikirimkan ke google classroom dengan penuh tanggung jawab (PPK).</p>	
Generalization (Menarik Kesimpulan)	<p>1. Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan materi mengenai mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.</p> <p>2. Peserta didik menyajikan hasil penggalan tentang manfaat mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.</p> <p>3. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik.</p>	
C. Kegiatan Penutup		
Refleksi dan Umpan Balik	<p>1. Peserta didik mendengarkan ulasan kembali materi yang disampaikan oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>a. Apa yang telah kalian pelajari dari mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen?</p> <p>b. Apa yang belum kalian pahami dari kegiatan pembelajaran hari ini? (Mengomunikasikan).</p>	5 Menit
Kesimpulan dan doa	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan cara mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. yang baik dan benar.</p>	

	<p>2. Peserta didik menganalisis kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran hari ini. (Critical Thinking and Comunication).</p> <p>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pertemuan selanjutnya yaitu mengenai menyusun teks cerpen.</p> <p>4. Salah satu peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Religus (PPK).</p>	
--	---	--

J. Penilaian Proses Hasil Belajar

1. **Penilaian Sikap:** Keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

KRITERIA PENILAIAN SIKAP

Nama Sekolah : **SMKN 1 KARANGGAYAM**
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
Kelas / Semester : **XI /3**
Tahun Pelajaran : **2020/2021**

Hari, Tanggal:

No.	Nama	Butir Sikap				Kejadian/ Perilaku
		Religius	Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab	
1.	Alfina Yuliani	V				Mengucapkan salam kepada guru melalui whatsapp grup
2.	Aliadin Azzuhruf		V		V	Mengumpulkan tugas di google classroom lebih awal dari waktu yang ditentukan.
3.	Alva Hidin		V		V	Mengumpulkan tugas di google classroom lebih awal dari waktu yang ditentukan.
4.						
dst.						

2. Penilaian Pengetahuan:

- a. Penilaian pengetahuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen "Perjalanan Terindah". (Instrumen dan rubrik penilaian terlampir dalam lampiran 2 LKPD)
- b. Penilaian/evaluasi pilihan ganda dilaksanakan secara *online* melalui *google classroom*. (Kisi-kisi dan instrument terlampir dalam lampiran 4 evaluasi pembelajaran).

3. Penilaian Keterampilan: Hasil kerja dikirimkan melalui *google classroom*.

KISI KISI PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Sekolah : **SMK NEGERI 1 KARANGGAYAM**
Kelas / Semester : XI /3
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	unsur-unsur pembangun cerpen	Peserta didik dapat : 4.9.1 Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen

Tugas:

Kerjakan kegiatan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Buatlah satu teks cerpen dengan tema persahabatan dengan memerhatikan unsur-unsur, struktur, dan kebahasaan teks cerpen!
2. Cerpen ditulis di LKPD yang disediakan guru!
3. Sampaikanlah secara lisan teks cerpen yang telah dibuat melalui *platform google meet!*.

K. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD-nya belum tuntas.

1. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
2. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

L. Pembelajaran Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

1. Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
2. Peserta didik menelaah struktur teks cerpen.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Karanggayam, 14 November 2020
Guru Mata Pelajaran

Suyono, S.Pd, M.Pd.
NIP 19631021 198405 1 002

Muhtasin, S.Pd.
NIP -

LAMPIRAN 1

BAHAN AJAR

BAHAN AJAR

(HANDOUT)

Satuan Pendidikan : SMKN 1 Karanggayam
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/Gasal
Materi/Pokok Bahasan : Teks Cerpen

Teks Cerpen

Muhtasin, S.Pd.



TEKS CERPEN

A. Pendahuluan

1. Kompetensi Dasar

3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek

4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen

2. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen

3.9.2 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur

3.9.3 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan kaidah kebahasaan.

4.9.1 Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen

3. Tujuan Pembelajaran

1. Disediakan **teks cerpen** peserta didik dapat mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dengan benar.

2. Disediakan **teks cerpen** peserta didik dapat menelaah teks cerpen berdasarkan struktur cerpen dengan benar.

3. Disediakan **teks cerpen** peserta didik dapat menelaah teks cerpen berdasarkan kaidah kebahasaan cerpen dengan benar.

4. Disajikan **teks cerpen** peserta didik dapat menyusun kembali teks cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dengan benar.

4. Materi Pokok

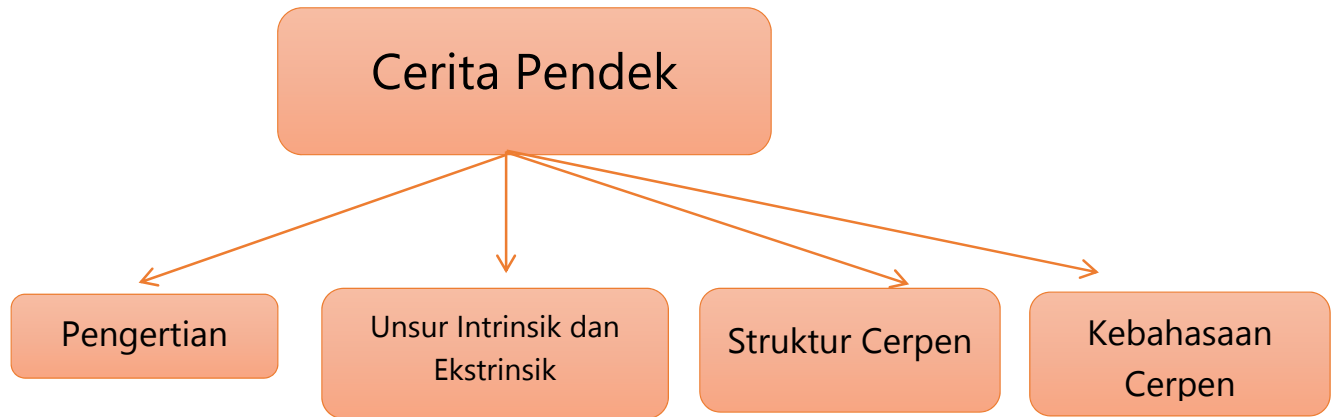
1. Pengertian cerpen.

2. Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.

3. Struktur cerpen.

4. Kaidah kebahasaan cerpen.

B. Peta Konsep



C. Uraian Materi

1. Pengertian Cerpen

Cerpen (cerita pendek) adalah jenis karya sastra berbentuk prosa dan bersifat fiktif yang menceritakan/menggambarkan suatu kisah yang dialami oleh suatu tokoh secara ringkas disertai dengan berbagai konflik dan terdapat penyelesaian atau solusi dari masalah yang dihadapi. Cerita pendek memberikan kesan tunggal atau fokus pada satu tokoh, mempunyai kurang dari 10.000 kata dan didalamnya terdapat klimaks (puncak masalah) dan penyelesaian. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya.

2. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Pendek

A. Unsur intrinsik cerpen yaitu:

1. Tema yaitu gagasan utama yang menjadi dasar cerita jalannya cerita pendek.
2. Alur/Plot adalah tahapan urutan jalannya cerita pendek. Mulai dari pengenalan, konflik, klimaks, penyelesaian.

Alur dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak ke depan terus.
- b. Alur mundur adalah rangkaian peristiwa yang susunannya tidak sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak mundur (flashback).

-
- c. Alur campuran adalah campuran antara alur maju dan alur mundur.

Tahapan alur meliputi:

- 1) Pengantar merupakan bagian cerita berupa lukisan, waktu, tempat atau kejadian yang merupakan awal cerita.
 - 2) Penampilan masalah adalah bagian yang menceritakan masalah yang dihadapi pelaku cerita.
 - 3) Puncak ketegangan/klimaks merupakan masalah dalam cerita sudah sangat gawat, konflik telah memuncak.
 - 4) Ketegangan menurun/antiklimaks adalah masalah telah berangsur–angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang.
 - 5) Penyelesaian/resolusi merupakan masalah telah dapat diatasi atau diselesaikan.
-
3. Latar/setting meliputi latar/tempat, waktu, suasana yang terlihat dalam cerita pendek.
 4. Tokoh adalah pelaku yang ada dalam cerita pendek. Setiap tokoh mempunyai watak tersendiri. Tokoh dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a. Tokoh Protagonis merupakan tokoh utama pada cerita dan memiliki sifat yang baik..
 - b. Tokoh Antagonis adalah tokoh penentang atau lawan dari tokoh utama.
 - c. Tokoh Tritagonis merupakan penengah dari tokoh utama dan tokoh lawan.
 5. Perwatakan/penokohan merupakan sifat dari tokoh yang tercermin dari perilaku, sikap, ucapan, pikiran ,dan pandangannya terhadap suatu hal dalam cerita. Ada 2 model penokohan:
 - a. Metode analitik, menggambarkan sifat tokoh yang ada dalam cerita secara langsung. Contohnya pemalu, penakut, dan pembohong.
 - b. Metode dramatik, menggambarkan sifat tokoh digambarkan secara tidak langsung dengan menggambarkan fisik, percakapan, dan reaksi tokoh lain.
 6. Sudut Pandang adalah cara pandang yang digambarkan oleh pengarang dalam suatu kejadian yang terjadi didalam cerita. Sudut pandang dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Sudut pandang orang pertama, ada orang pertama pelaku utama dan orang pertama pelaku sampingan.
-

-
- Pelaku utama: “aku” akan menjadi pusat perhatian (tokoh utama).
 - Pelaku sampingan: “aku” muncul hanya dalam pengantar dan penutup cerita (menceritakan tentang orang lain).
 - b. Sudut pandang orang ketiga, ada orang ketiga serbatahu dan orang ketiga pengamat.
 - Serbatahu: sudut pandang “dia”, pengarang atau narator mengetahui segala hal yang berhubungan dengan tokoh “dia” (dia menjadi tokoh utama).
 - Pengamat: pengarang hanya menggambarkan apa yang dirasakan, dialami, dilihat, dan dipikir oleh seorang tokoh (menceritakan orang lain).
 - 7. Amanat merupakan pesan moral yang disisipkan pengarang dalam cerpen supaya pembaca dapat menyerap pesan di dalamnya.

B. Unsur Ekstrinsik Cerpen

1. Latar Belakang Masyarakat

Dapat mempengaruhi terbentuknya jalan cerita dalam cerpen, misalnya kondisi politik, ideologi, sosial, dan ekonomi masyarakat.

2. Latar Belakang Pengarang

Latar belakang pengarang memuat tentang pemahaman, faktor-faktor, atau motivasi pengarang untuk membuat sebuah cerita pendek. Meliputi:

- Biografi merupakan riwayat hidup pengarang yang bisa memengaruhi pembuatan cerita pendek melalui pengalaman pribadi.
- Kondisi psikologis, meliputi *mood* dan motivasi. Kondisi ini sangat memengaruhi dengan apa yang akan ditulis dalam cerita.
- Aliran sastra, berpengaruh dalam gaya penulisan bahasa yang digunakan pengarang.

3. Struktur Cerpen

Sebuah cerpen biasanya terdiri atas 6 elemen dasar dan tambahan abstrak apabila diperlukan untuk menyusun sebuah cerpen. Berikut adalah struktur penyusunan cerpen.

1. Abstrak adalah gambaran awal dari cerita yang akan diceritakan, bersifat *opsional*.
2. Orientasi, berhubungan dengan waktu, suasana, tempat di dalam cerita pendek tersebut.

-
3. Komplikasi merupakan urutan kejadian yang dihubungkan secara sebab dan akibat. Karakter dan watak tokoh biasanya terlihat di struktur ini.
 4. Evaluasi adalah konflik yang terjadi dan menuju pada klimaks serta mulai mendapatkan penyelesaian dari konflik tersebut.
 5. Resolusi, pengarang mengungkapkan solusi terhadap masalah yang dialami tokoh dalam cerpen.
 6. Koda merupakan nilai atau pelajaran yang bisa didapat dari teks cerita pendek oleh pembaca.

4. Kaidah Kebahasaan Cerpen

Cerpen juga karakteristiknya dapat dikenal dari bahasa yang digunakan di dalamnya, ciri bahasa dari cerpen adalah sebagai berikut:

1. Memuat kata sifat yang mendeskripsikan pelaku seperti penampilan fisik juga kepribadian tokoh yang diceritakan dalam cerpen, seperti misalnya sosoknya tinggi atau perawakannya gagah, rambutnya beruban dan sifat tokoh lainnya.
2. Memuat kata keterangan untuk mendeskripsikan latar waktu tempat dan suasana, sebagai contoh misalnya: di pagi hari yang cerah, di kebun bambu yang rimbun dengan dedaunan dan lain sebagainya.
3. Menggunakan kalimat langsung dan juga tidak langsung untuk penulisan dalam percakapan di dalam cerpen
4. Bisa menggunakan gaya bahasa yang bersifat konotasi seperti misalnya : pucuk langit, memanggang bus, bajing loncat dan mulut terminal.
5. Bahasa yang digunakan tidak baku dan tidak formal.
6. Bisa menggunakan majas/gaya bahasa Perbandingan, pertentangan, perulangan, dll.
 - 1) Majas Perbandingan
 - a. Personifikasi yaitu majas yang melukiskan suatu benda dengan memberikan sifat-sifat manusia kepada benda-benda mati sehingga seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia/benda hidup.

Contoh :

 - Baru tiga km berjalan mobilnya sudah batuk-batuk.
 - Ombak berkejar-kejaran ke tepi pantai
 - b. Majas Simile yaitu pengungkapan dengan perbandingan dua hal yang sengaja dianggap sama. Perbandingan itu secara eksplisit

dinyatakan oleh pemakaian kata seperti, bagai, ibarat, umpama, bak, laksana.

Contoh:

- Kau umpama air aku bagai minyak.
- Wajah ibu dan anak itu bagaikan pinang dibelah dua.

2) Majas Pertentangan

- a. Majas hiperbola yaitu majas yang berupa pernyataan berlebihan dari kenyataan dengan maksud memberikan kesan mendalam atau meminta perhatian.

Contoh:

- Suaranya menggelegar membelah angkasa.
 - Tubuhnya tinggal kulit pembalut tulang.
- b. Majas Litotes (mengecilkan sesuatu) yaitu majas yang menyatakan/melukiskan keadaan dengan kata-kata yang berlawanan artinya dengan kenyataan yang sebenarnya dengan mengecilkan atau mengurangnya, tujuannya untuk merendahkan diri.

Contoh:

- Makanlah seadanya hanya dengan nasi dan air putih saja.
- Mengapa kamu bertanya pada orang yang bodoh seperti saya ini?

3) Majas Perulangan

- a. Majas Repetisi yaitu majas yang melukiskan sesuatu dengan mengulang kata atau beberapa kata berkali-kali sebagai penegasan, yang biasanya digunakan dalam pidato.

Contoh:

- Kita junjung dia sebagai pemimpin, kita junjung dia sebagai pelindung rakyat, kita junjung dia sebagai pembebas kita.
- Marilah kita sambut pahlawan kita, marilah kita sambut idola kita, marilah kita sambut putra bangsa.

- b. Majas Pararelisme yaitu majas seperti repetisi tetapi dipakai dalam puisi. Pararelisme dibagi menjadi:

1. Anafora yaitu jika kata yang diulang terletak diawal baris.

Contoh:

- Kebumen kota beriman

Kebumen menjadi harapan

Kebumen kota idaman

Kebumen adalah kesayangan

2. Epifora yaitu jika kata yang diulang terletak diakhir baris.

Contoh:

- Kalau kau mau, aku akan datang

Jika kau kehendaki, aku akan datang

Bila kau minta, aku akan datang

3. Simploke yaitu jika yang diulang terletak di awal dan di akhir baris

Contoh:

- Kulihat kau dari depan tampak indah

Kulihat kau dari samping tampak indah

Kulihat kau dari belakang tampak indah

Kulihat kau dari manapun tampak indah

D. RANGKUMAN

Cerpen adalah jenis karya sastra berbentuk prosa dan bersifat fiktif yang menceritakan/menggambarkan suatu kisah yang dialami oleh suatu tokoh secara ringkas disertai dengan berbagai konflik dan terdapat penyelesaian atau solusi dari masalah yang dihadapi. Unsur instrinsik cerpen meliputi: tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik cerpen diantaranya latar belakang masyarakat dan latar belakang kehidupan pengarang. Struktur teks cerpen meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Sedangkan kebahasaan teks cerpen yaitu memuat kata sifat, memuat kata keterangan, menggunakan kalimat langsung, menggunakan bahasa yang bersifat konotasi, bahasa yang digunakan tidak baku, dan menggunakan majas/gaya bahasa (perbandingan, pertentangan, perulangan, dll).

Contoh Cerpen

Cinta dan Takdir

Jam dinding terus berputar, gerimis semakin menjadi hujan. Sudah hampir tiga jam dan sekarang hampir mendekati waktu maghrib, Sika yang sejak pulang sekolah terus mengurung diri di dalam kamarnya. Kembali Sika melirik buku catatan kecilnya seraya buku catatan itu berkata “baca aku Sika!”. Namun sebaliknya sika melempar buku itu ke lantai karena kesal ia berkata “aduhhhh susah banget sihyyy masuk ke otak” keluhnya karena belajarnya tidak bisa maksimal. Karena Ssika merasa pusing dan lelah akhirnya ia menyelonjorkan kaki di kasurnya dan mengambil posisi berbaring. Sembari berbaring entah kenapa ia teringat dengan mantan kekasihnya “hmm andai sajaaaa... AHHH jadi tambah males, kenapa sihyy!” seru sika karena teringat mantan kekasihnya.

Sama seperti perempuan pada umumnya yang pernah merasakan jatuh cinta dan patah hati. Sika merasakan hal yang serupa ketika masih berpacaran dengan Andri. Dalam hatinya sika menyesal karena telah menyianyiakan Andri “Ah bodoh banget sih aku, kenapa aku dulu harus menyianyiakan Andri” Penyesalan itu terus berlanjut ketika ia melihat foto Andri yang disimpannya dalam laci “ih kenapa aku dulu harus membuat kesalahan”. “Kenapa aku kurang bersyukur udah punya pacar kayak Andri”. Meskipun Andri bukan laki-laki yang dewasa dan lebih terkesan kekanak-kanakan namun ada kenyataanya Sika tidak dapat lepas dari Andri. Pada saat Andri memberikan sepucuk surat kecil kepada Sika tentang perasaanya yang ingin putus Sika tidak tahu lagi harus mengiyakan atau menolak pada saat itu. “kenapa aku tidak bisa berpikir lebih dewasa sih?” ujar Sika. Semenjak putus dengan Andri, Sika sering melamun seorang diri, berkhayal andaikan waktu dapat diputar dan ia dapat berpikir lebih dewasa pada saat Andri memberikan surat putus itu.

Meskipun Sika hidup dalam keluarga yang lebih terkesan “broken home” karena memiliki seorang ayah yang ringan tangan tidak membuat sika menjadi perempuan yang pendiam dan sedih. Sejatinya sika adalah perempuan yang tegar.

Telolet Telolet! Bunyi bel istirahat di sekolahnya berdering kencang, namun Sika tetap tidak beranjak dari bangkunya. Dengan tatapan kosong dan tanpa gerakan selayaknya orang tertidur, Sika bengong dan melamun hingga salah seorang temannya membangunkan Sika dari lamunannya.

“Sikkk!” sambil memegang tangannya yang menyangga kepala.

“elu kok melamun aja sih, Kenapa?”

“Aduhhh rin, ngagetin dehh, lagi pusing nih.”

“Ohh Pantesan kok keliatan lesu, biasanya juga sholat dhuha sekarang udah jarang. hihhi.”

“Ihhh itu ada Andri tuh sikk”, ujar rini sambil menyenggol sika. “Paan sih! Kalo kamu suka dia ya jangan nyenggol aku!”

“Yeeee, yang suka aku apa kamuuu?” balas Rini dengan penuh sindiran.

Sejenak guyonan kedua sahabat itu membuat Sika tersenyum kecil hingga ia ingat peristiwa pemukulan ayahnya yang dilakukan pada ibunya tadi malam. Memang ayah Sika adalah orang yang ringan tangan, meskipun ibu Sika hanya sekedar mengingatkan jangan merokok dan minum miras namun yang didapat malah tamparan dan pukulan.

“Aku udah putus Rin dari Andri” ujar rini” sambil menahan ketawa yang sebenarnya terasa begitu pahit di hati. Bukan tanpa alasan hati Sika terasa pahit karena menahan beban pikiran dan beban kehidupan yang ditanggungnya melihat ibu Sika selalu dipukul.

Hari demi hari terus berlalu, Namun perasaan Sika pada Andri ternyata tidak dapat berubah. Sika tidak dapat membohongi perasaannya bahwa Sika masih memendam rasa pada Andri. Pada satu siang pada pelajaran matematika, seperti biasanya sika terlelap dalam lamunannya, membayangkan andai saja Andri masih menjadi pacar Sika “hmm Andri andaikan kamu masih jadi pacarku, aku kangen semasa kita pacaran” ujar Sika. Hingga salah satu temannya yang bernama Trimo menepuk pundak Sika dan berkata “Sikkk kok ngalamun aja sih???” tanpa sengaja Sika berteriak karena kaget akan tepukan trimo “ahhhhhhh” teriak Sika.

Guru matematika Sika yang terkesan galak (karena memang kebanyakan guru matematika galak hehehe) sontak menoleh ke arah Sika yang seperti orang kebingungan. “Sika kenapa kamu? ayoo maju sini” ujar bu guru. “eee enggak kok bu” balas Sika dengan wajah bingung dan memelas” Seisi kelas menahan rasa ingin ketawa karena jika mereka ketawa sudah pasti mereka akan jadi korban selanjutnya hehehe.

Terdapat dua orang yang tidak tertawa, justru sebaliknya, malah mereka berpikir kenapa Sika menjadi begini. orang itu tidak lain dan tidak bukan adalah Rini dan Andri yang merupakan teman sekelas sika. “hmmm kenapa ya sama Sika, kok makin kesini makin buruk aja dia” ujar Andri. “apa mungkin karena kita habis putus” “atau karena dia ada masalah” hmmm.

Disisi lain bu Yuli selaku guru matematika memarahi Sika habis habisan. Seperti orang yang habis makan cabe rawit 1000 biji. Muka ibu Yuli memerah karena menahan marah “Kamu itu yaaaaa, kalo nggak niat ikut pelajaran saya ya gak usah ikut. Ngganggu temenmu yang lain tau gak?! bikin susah aja!” bentak bu Yuli pada Sika.

Tulilut tulitu tulilululut. Bunyi bell sekolah seperti suara es krim campina itu menyelamatkan Rini dari amukan guru paling galak disekolahnya. “Kamu ketua kelas pimpin doa” perintah bu Yuli. Karena merasa simpatik akhirnya Andri

menghampiri Sika dan menanyakan perihal permasalahan tadi siang di kelas. "Sik sebenarnya kamu kenapa sih?" tanya andri. Dengan perasaan berbunga bunga karena sebenarnya Sika masih mencintai andri menjawab "enggak kok enggak nggak papa".

"Hmmm lain kali kamu harus lebih berhati hati kalo jamnya bu Yuli. tau sendiri kan bu Yuli kalo marah kek gimana" meskipun Andri berceloteh panjang lebar namun Sika tidak memperdulikannya karena yang dilihat Aika adalah wajah dan mata Andri yang coklat besar itu membuat sika semakin terpana dan sulit untuk melupakannya. "Sik??? kamu dengerin enggak sih?" tanya Andri . "ehhh iya maaf aku denger kok, jawab Sika.

Malam harinya disaat Sika tengah berada dikamar tiba-tiba ayah memanggil Sika, "Sik, kesini bapak mau bicara penting". Tidak biasanya bapak Sika mengajak bicara Sika. setelah Sika berada di depan bapaknya akhirnya bapaknya menceritakan bahwa pada besok sore dia akan dilamar oleh anak teman bapaknya "APAA????? aku kan masih sekolah pak? trus gimana sekolahku?!" tanya sika dengan wajah bingung dan kecewa mendengar berita yang disampaikan ayahnya. "Yaa kamu kan bisa tunangan dulu, lulus kuliah nanti baru kamu menikah sama dia, orangnya baik kok" jawab ayah.

Sebagai seorang anak Sika tidak bisa melakukan apa-apa karena jika ayahnya mengajak berbicara itu bukanlah negosiasi melainkan sebuah pemberitahuan yang tidak dapat diganggu gugat. Yang mampu Sika lakukan hanyalah bercerita sambil menangis pada ibunya. Sang ibu yang penyanyang dan penyabar sangat mengerti betul sikap suaminya yang keras kepala. "Sudahlah nakk, turuti dulu apa mau bapakmu" sambil menangis, ibu memberi nasehat pada Sika.

Keesokan harinya Sika tidak masuk sekolah, Bukan tanpa alasan Sika tidak mau masuk sekolah karena ia sangat kelelahan menangis nasibnya sepanjang malam. Entah karena kebetulan atau bukan, Namun Andri juga tidak masuk sekolah hari itu tanpa pemberitahuan yang jelas.

Jam sudah menunjukkan pukul 16.00 Sika sudah harus bersiap siap untuk menyambut calon tunangannya. "Buu, aku nggak mau dilamar dulu" pinta Sika sambil merengek pada ibunya" namun ibu Sika hanya bisa menggelengkan kepala sembari menahan kesedihan.

pada pukul 17.00 tepat datanglah iring-iringan rombongan mempelai pria layaknya acara lamaran pada umumnya. Betapa kagetnya Sika ketika melihat siapa yang keluar dari mobil sedan putih tersebut karena ternyata calon tunangan yang dijodohkan dengan Sika adalah Andri sendiri yang merupakan mantan kekasih Sika.

"Kamu?????" "kok kamu ada disini sih?" tanya sika setengah tidak percaya. "Iya ini aku Andri" Jawab Andri dengan suara lirih. Tanpa basa basi akhirnya sika memeluk erat Andri karena memang Sika sangat mencintai Andri. "Sik, maafin aku yaa, sebenarnya aku sangat sayang dan cinta sama kamu" ujar Andri karena

memang Andri masih sangat sayang pada Sika. “Iya Ndri, aku juga minta maaf” Betapa terkejutnya Sika dan Andri karena takdir mempertemukan mereka kembali dalam ikatan pertunangan setelah mereka lama berpisah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Yustinah. 2018. *Produktif Berbahasa Indonesia Jilid 2 untuk SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Bitar. 2020. *Unsur-Unsur Cerpen*. Diakses dari <https://seputarilmu.com/2020/07/unsur-unsur-cerpen.html>, pada tanggal 11 November 2020.

Pamungkas Adipura. *Tujuh Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerpen*. Diakses dari <https://notepam.com/unsur-intrinsik-cerpen/>, pada tanggal 11 November 2020.

_____. *Pengertian Cerpen Beserta Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Lengkap*. Diakses dari. <https://www.mishba7.com/2015/04/pengertian-cerpen-unsur-dan-ciri.html>, pada tanggal 11 November 2020.

LAMPIRAN 2

LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SMKN 1 Karanggayam
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/Gasal
Materi/Pokok Bahasan : Teks Cerpen

A. Identitas

Nama :
Kelas :
Nomor Presensi :

B. Kompetensi Dasar

3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen

D. Tujuan Pembelajaran

Disediakan teks cerpen peserta didik dapat mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dengan benar.

E. Petunjuk:

1. Kerjakan kegiatan pembelajaran saat ini secara individu dengan baik dan benar!
2. Pergunakanlah LPKD ini untuk melaksanakan kegiatan mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen!
3. Bacalah langkah-langkah kerja yang harus dilakukan!
4. Bacalah teks cerpen yang dibagikan guru!
5. Setelah selesai membaca kemudian identifikasilah unsur-unsur pembangun cerpen tersebut (tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut

pandang, dan amanat). Tuangkan hasil pekerjaan dalam lembar kerja yang telah disediakan.

6. Presentasikan melalui *platform google meet*.
7. Peserta didik lain mengomentari presentasi teman.
8. Kemudian unggah hasil pekerjaan pada *platform google classroom*.

F. Langkah Kegiatan

1. Bacalah teks cerpen berjudul “Perjalanan Terindah” berikut ini!

Perjalanan Terindah

Di kesunyian, alarm berbunyi. Teralunkan musik merdu, terdengar bersemangat berjudul Sang Pemimpi. Mataku sedikit terbuka, pertanda mimpi indah malam ini telah usai. Jam menunjukkan pukul 03.00. Aku tetap terbaring, bukan berarti malas. Kuhayati setiap lirik musik yang kudengarkan, penuh dengan makna. Aku masih terbaring, kukumpulkan semangatku saat itu. Musik reff terdengar, semangatku semakin berkumpul. Ku terbangun dan langsung kubuka jendela kamarku. Angin pagi berhembus menyegarkan, walaupun memang masih gelap. Bibir ini berbisik, ucapan do'a tanda syukurku atas dibangunkannya jasad ini dari alam yang tak kukenal. Aku siap melewati hari ini.

Aku berjalan menuju ruang makan, kulihat ibu telah menyiapkan makan sahur. Hari ini hari Senin, sudah menjadi amalan andalan kami untuk berpuasa setiap hari Senin dan Kamis. Ku tersenyum pada ibu, kuteruskan langkahku untuk membasuh muka, menyegarkan wajah kusutku seusai bangun tidur. Berdua saja kami duduk di depan meja makan, aku dan ibuku.

“Sudah siapkah semua barangnya, Nak?” tanya ibuku.

“Tentu saja sudah, Bu. Tinggal berangkat saja”, jawabku.

“Hati-hati ya kalau sudah di sana. Terus hubungi ibu, takut terjadi apa-apa” ucap ibuku, sedikit khawatir.

“Tenang saja, Bu. Lily bisa jaga diri kok, insya Allah”, ujarku.

“Baguslah kalau begitu. Seusai shalat subuh, ayah akan langsung mengantarmu ke stasiun”.

Aku hanya tersenyum dan mengangguk. Kulanjutkan membereskan apa saja yang harus ku bawa. Aku mungkin terlalu keasyikan, setelah shalat subuh aku malah terdiam dan merenung. Bersama kesunyian aku membayangkan, mimpiku ternyata bisa terwujud. Dengan keadaan keluarga yang apa adanya, aku bisa kuliah tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun. Di dalam lamunanku, aku terkejut.

“Neng!” ucap ayahku dengan kerasnya.

“Iya Ayah?” jawabku kaget.

“Ayo, sudah pukul lima. Nanti terlambat masuk kereta” ucap ayahku cemas.

“Oh, baiklah Ayah”.

Dengan menaiki motor yang begitu khas suaranya, kami mulai berangkat. Ibu tak ikut mengantarku, katanya dia harus menjaga rumah. Lagipula tak bisa bila harus menaiki motor dengan tiga orang penumpang sambil membawa barang yang cukup banyak, sungguh hal yang mustahil.

“Jaga diri baik-baik, Nak. Banyak berdo’a. Tetap semangat, jangan lupa ibadahnya”, nasehat dari ibuku.

“Baik, Bu. Do’akan saja Lily semoga semuanya bisa barakah bagi kehidupan Lily” ucapku, dengan mata yang cukup berkaca-kaca.

“Iya, Nak. Ibu pasti akan selalu mendo’akanmu. Kalau begitu lekaslah, takut ketinggalan kereta”, ucap ibuku dengan air matanya yang menetes.

“Kalau begitu kami berangkat dulu, Bu. Assalamu’alaikum”, ucap ayahku.

“Wa’alaikumsalam”, jawab ibuku.

Aku pun bersalaman dengan ibu, begitupun ayah. Air mata membasahi pipi ibu. Aku mengerti, memang seperti itulah perasaan seorang ibu. Air mataku pun ikut terjatuh, hatiku luluh. Segera ku bergegas menaiki motor sambil menghapuskan air mataku. Begitu dinginnya subuh itu. Namun untungnya aku tetap merasakan kehangatan, dari jaket pemberian ibuku dan dari hangatnya punggung ayahku.

Kereta beberapa menit lagi berangkat. Aku berlari dengan kencangnya bersama ayahku, membawa barang yang cukup berat. Tepat di depan pintu kereta aku berdiri.

“Hati-hati ya Nak. Kalau ada apa-apa hubungi ayah atau ibu. Banyak berdo’a di jalan. Musafir do’anya sangat mustajab. Kabari ayah kalau sudah sampai”. ucap ayahku dengan lembutnya.

“Baik, Ayah. Doakan Lily ya”, ucapku tersenyum, namun dengan air mata yang menetes.

Ayah mengangguk. Aku masih tetap tersenyum. Tepat saat itu, kereta mulai berjalan. Aku pun masuk, kucari tempat duduk yang masih kosong, tepat di pinggir jendela. Kulihat ayahku masih berdiri, menunggu keberangkatan kereta hingga sampai jauhnya. Aku masih tetap tersenyum bersama linangan air mata. Ayahku, ibuku, dan juga desa yang kucintai ini pasti akan amat kurindukan. Di dalam hati aku semakin bertekad, aku harus bisa menggapai cita-citaku dengan baik. Ikhtiar dan do’a, sudah pasti harus selalu kulakukan.

Perjalanan di dalam kereta memang amat membuatku nyaman, menurutku. Apalagi dengan duduk tepat di pinggir jendela. Di pagi hari yang cerah, pemandangan yang indah tentu sudah sangat cukup untuk menyegarkan penglihatan ini. Asri, indah nan permai. Inilah salah satu tanda kekuasaannya. Sese kali ku beranjak dari tempat dudukku, melangkah menuju pintu kereta. Angin berhembus, menerpa hijab biru mudaku, menggerakkan bibirku hingga akhirnya dapat tersenyum refleksi, tanpa sadar. Di depan mataku terlihat sawah yang terhampar luas. Langit biru, bersama para awan dan juga burung yang beterbangan semakin memperindah suasana ini.

“Maaf Mba, bisakah Anda menyingkir dulu dari sini?”, ucap seorang lelaki berbaju merah dengan celana jinsnya yang begitu rapi, ditambah dengan sepatu ala boybandnya berwarna matching dengan kaos merahnya. Aku sedikit ilfeel dengan gayanya saat berbicara itu. Ditambah gaya pakaiannya yang seperti orang kota. Memang tampan, namun raut wajahnya seperti orang yang angkuh. Itulah pemikiranku, sebagai seseorang yang sederhana.

“Kalau ga mau, gimana?”, ucapku sinis.

“Maaf mba, hati-hati kalau berdiri di situ, berbahaya”.

Aku terdiam. Di hatiku terjadi perdebatan. Aku menganggapnya orang kota yang angkuh, namun setelah kulihat ternyata ucapannya terasa lembut. Aku bingung, namun saat itu aku lebih memilih sinis kembali padanya. Orang kota dengan gaya seperti itu pastilah sombong, dan terkadang selalu menyakiti hati orang-orang yang sederhana, apalagi perempuan sepertiku. Bila dia memang berlaku baik padaku, dia pasti memiliki maksud yang tidak baik. Seperti apa yang dikatakan orang-orang di sekitarku, dan juga sesuai dengan pengalaman pribadiku, bahwa laki-laki yang terlihat angkuh namun memiliki wajah yang tampan, pastilah dia selalu menyakiti hati seorang wanita.

Lelaki itu berkata “Maaf mba, berbahaya berdiri di situ, saya hanya memberi tahu. Lagipula....”, aku memotong ucapannya.

“Maaf ya mas, kalau bahaya ya biar saja. Lagipula berbahaya buat saya, bukan buat Mas!” ucapku semakin sinis.

“Tapi mba..”

“Tapi apa? Jangan paksa saya dong!” ucapku dengan lebih sinis lagi.

“Maaf Mba, silakan jika mau tetap berdiri di situ. Tapi...”, ucapannya dipotong lagi olehku.

“Tapi apa?” sentakku. Aku tahu ini tidak baik, tapi aku tetap pada pendirianku yaitu berlaku sinis kepada laki-laki, apalagi yang belum kukenal.

“Mohon maaf sekali Mba, saya mau lewat ke gerbong sebelah. Saya sudah ditunggu oleh teman saya. Sebentar saja Mba, kalau saya sudah lewat, silakan kalau Mba mau berdiri lagi di situ”, ucapnya dengan sopan.

Aku cukup malu sebenarnya. Dia begitu lembut padaku, tapi aku malah menyentakunya. Akupun melangkah menjauhi pintu kereta itu dan kembali ke tempat dudukku. Dia pun melewati.

“Makasih, Mba” ucap lelaki itu sambil tersenyum.

Aku tersenyum kecil. Aku pun melangkah, dalam hati aku masih ingin tetap berdiri di sana. Kutengok ke arah belakangku, kulihat lelaki itu malah berdiri di tempat dimana aku berdiri tadi kemudian tersenyum. Aku sedikit kesal, kemudian akupun menghampirinya.

“Katanya mau lewat, nyatanya kamu malah berdiri di situ!” teriakku padanya.

“Oh, iya maaf Mba. Cuma mau berdiri sebentar, sekarang pun mau ke gerbong sebelah. sekali lagi maaf ya, Mba” ucapnya dengan begitu ramah. Dia pun berjalan meninggalkan gerbong yang ku tempati, menuju gerbong sebelah. Aku terdiam. Aku pun berdiri kembali di pintu kereta sambil melihat pemandangan dari setiap jalan yang kulewati. Akupun dapat tersenyum kembali dengan melihat semua itu.

Dari pagi sampai siang, gerbong yang ku tempati memang penuh. Namun ternyata lama-kelamaan, penumpang satu persatu turun dari kereta. Gerbong mulai kosong, maklumlah memang tujuan yang ku tuju adalah stasiun pemberhentian akhir, jadi aku harus tetap duduk di kereta hingga stasiun akhir, yaitu di Malang. Cukup sepi juga. Aku masih tetap asik melihat pemandangan sambil duduk di kursi dekat jendela kereta. Aku merenung dan terkadang tersenyum sendiri. Kulihat kembali lelaki berkaos merah tadi, duduk di dekat pintu gerbong sambil memegang kamera SLRnya. Dia memotret segala yang ada di sekitarnya, dan dia seperti memotret ke arahku. Rasa suudzon mulai muncul kembali di dalam hatiku, sepertinya dia hendak mengambil fotoku. Bagaimana bisa aku membiarkan seseorang yang tak kukenal mengambil foto wajahku. Aku pun beranjak dari tempatku, dan langsung menghampirinya.

“Kamu mengambil foto-fotoku? Buat apa, kamu orang asing, berani-beraninya mengambil fotoku!” ucapku dengan nada yang cukup tinggi. Dia hanya terdiam. Aku pun merebut SLR di tangannya. Kulihat foto-foto yang tadi dia ambil. Ternyata bukan fotoku, ada beberapa foto yang kulihat dan itu adalah foto-foto pemandangan di sepanjang jalan yang telah dilewati. Seketika itu dia merebut kembali SLRnya dengan wajah yang sinis. Aku amat tak berkutik waktu itu. Dia sepertinya kesal padaku. Aku terdiam, aku merasa amat bersalah.

“Maaf, Mas”, ucapku. Tanpa melihat wajahnya, aku langsung berlari ke tempat dudukku. Aku malu. Mengapa aku harus suudzon kepadanya, ditambah lagi kejadian tadi pagi saat aku menyentaknyanya. Semakin ku mengingatnya, semakin ku merasa bersalah padanya. Perjalanan masih jauh, aku belum shalat dzuhur. Biarlah, mungkin nanti bisa diqashar. Kereta berhenti di sebuah stasiun, menunggu penumpang yang akan segera masuk. Sesekali pengamen dan juga para pedagang masuk. Seorang anak kecil datang menghampiri penumpang dan memberikan amplop yang bertuliskan sesuatu.

Bapak/Ibu, mohon kasihani kami. Kami belum makan, kami lapar. Mohon minta keikhlasannya. Semoga amalan Bapak/Ibu diterima di sisi Allah, Amin.

Itulah kata-kata yang tertulis di amplop itu. Hati kecil ini merenung, betapa kerasnya kehidupan mereka. Kulihat dompetku, tak begitu banyak uang di sana. Kuisihkan sedikit saja, mungkin dapat membantu mereka. Mereka tidak mungkin berbohong, kalaulah memang mereka berbohong, aku yakin bahwa mereka membutuhkan uang dari orang lain. Sungguh hatiku tersentuh melihat anak kecil itu.

Sesekali aku melihat ke ujung kereta, duduk seorang lelaki berkaos merah tadi. Teringat kembali rasa bersalahku tadi. Aku hanya diam. Walaupun begitu, aku masih tetap saja ingin berdiri di dekat pintu kereta. Akupun berdiri kembali di sana, di dekatku duduk lelaki itu. Namun dia tidak menolehku sedikitpun, dia sepertinya marah padaku. Aku pun memakluminya bila dia bersikap seperti itu padaku. Handphone ku bergetar, ku kira ada telepon dari ayah atau ibu, ternyata hanya sms dari operator seluler. Aku terdiam kembali, aku lupa tidak mengisi pulsaku, jadi aku hanya bisa menunggu telepon dari orang tuaku.

Aku kembali merenung, melamun. Itulah kebiasaanku di waktu senggang, memikirkan berbagai hal, memberaikan segala fantasi yang ada di benakku. Aku terkejut. Lelaki berkaos merah itu menghampiriku dan langsung membawa handphone yang ku pegang. Dia berlari keluar dari gerbong kereta. Aku refleks mengejarnya keluar. Dia tersenyum. Aku kelelahan, sambil berlari aku berteriak.

“Hey kamu! Kembalikan handphoneku! Mau kau apakan handphoneku. Heyy!”. Dia menoleh, kemudian tersenyum kembali. “Sini saja ambil, kejar dong!”.

“Aku cape! Kamu siapa sih! Tolong jangan ambil hp itu. Aku masih memerlukannya untuk menghubungi keluargaku. Heeeey!”, teriakku dengan lebih kencangnya lagi.

Dia malah berlari semakin kencang. Apa boleh buat, akupun harus berlari dengan kencang pula. Tapi jangan diremehkan, akupun bisa berlari dengan kencang, maklum juara estapet se-kecamatan pada saat sd. Aku semakin sulit mengejarnya. Aku tak tahu seberapa jauh aku berlari, yang pasti aku harus mendapatkan handphoneku. Di suatu tempat dia berhenti. Aku menghampirinya dengan nafas yang terengah-engah.

“Kok berhenti! Kenapa gak lari lagi aja sih sekalian! Puas kan!” teriakku dengan begitu kerasnya.

“Santai aja, Mba. nih Hpnya”, ucapnya sambil tersenyum.

“Loh, maksud kamu apa sih! Bawa hp saya, terus sekarang dikembalikan lagi. Ga ada kerjaan ya emangnya”, ucapanku berhenti. Dia memegang dahuku, dan mengarahkannya ke segala arah di sekitarku. Dia pun tersenyum. Seketika aku berkata, “Subhanallah”.

Tanpa aku sadari, aku telah berlari jauh dengannya hingga tiba di sebuah taman yang penuh dengan bunga. Keadaannya yang amat bersih dan asri membuatku terkesima tanpa batas. Aku tersenyum, terdiam, menengadah ke arah langit biru. Sungguh, inilah salah satu keindahan atas segala kekuasaannya yang lain. Fatahmorgana alam yang begitu menyejukkan, jutaan warna yang berbeda, hidup membentuk sebuah kesatuan yang begitu luar biasa. Renunganku itu membuatku lupa akan segalanya untuk beberapa saat. Setelah itu aku teringat kembali akan suatu hal.

“Mengapa kau membawaku kemari, Mas?” tanyaku pada lelaki berkaos merah itu.

“Sudahlah, tak usah banyak tanya. Nikmati keindahan dari Sang Pencipta ini”, ucapnya sambil tersenyum. Dia memenganku dan membawaku lari. Dia tertawa, akupun tertawa. Aku tak tahu pasti mengapa aku tertawa, mungkin karena di dalam hati kecilku tumbuh perasaan yang amat membahagiakan. Dia membawaku berlari di sekitar taman, memetik banyak bunga yang berwarna-warni.

“Tunggu, Mas. Saya belum shalat. Bisakah kita shalat dahulu”, ucapku.

“Astagfirullohaladzim, saya pun lupa Mba. Baiklah kita shalat terlebih dahulu. Di sekitar sini ada mesjid”, ucapnya dengan raut wajah yang menyejukan hati.

Kami berjalan, melangkah di jalan yang penuh dengan pohon. Daun beguguran diterpa angin yang bertiup dengan begitu lembutnya. Kesejukan hati ini amat dapat kurasakan. Beberapa menit kami berjalan, kami pun tiba di sebuah mesjid. Subhanallah, mesjid yang megah dan indah. Para jamaahnya pun banyak, ada yang sedang membaca Al Qur'an, ada yang sedang duduk beristirahat, dan masih banyak lagi. Kami pun shalat berjamaah di sana.

Seusai shalat, kami berjalan-jalan kembali. Sesekali kami membeli dagangan yang ada di sekitar taman, seperti es krim, roti bakar, dan yang lainnya. Tempat singgah yang terakhir yaitu di bawah pohon yang amat rindang, di sebuah ayunan sederhana, kami duduk bersama.

“Mengapa kau mengajakku kemari?” tanyaku padanya.

“Tak apa, aku hanya ingin merasakan bisa dekat denganmu saja”, jawabnya.

“Memangnya mengapa? Kau tak mengenalku bukan?”, tanya ku kembali.

“Tentu saja tidak. Tapi saat aku melihat wajahmu, sepertinya ada suatu hal yang kurasakan. Perasaan yang tak pernah kurasakan sebelumnya”, jelasnya.

“Memangnya perasaan apa? Kamu itu memang aneh ya”, ujarku.

“Ternyata kamu itu bawel ya. Tapi bikin asyik juga” ucapnya tersenyum kembali.

“Maaf ya atas perlakuanku tadi”, ucapku menyesal.

“Sudahlah, tak usah terlalu difikirkan. Tak usah minta maaf, ekspresi wajahmu saat kau kesal padaku bukan membuatku kesal padamu. Aku malah ingin tersenyum sendiri bila mengingatnya”, ujarnya.

“Yah, gausah ngegombal lah. Eh iya, aku hampir lupa. Aku kan sedang dalam perjalanan menuju Malang. Ya Allah, tasku masih di dalam kereta. Pasti kereta telah meninggalkanku sejak tadi! Astagfirullohal'adzim”, ucapku dengan mata yang berkaca-kaca. Aku pun berlari meninggalkan lelaki itu. Dia memegang tanganku.

“Tak usah terburu-buru. Kamu masih punya waktu sekitar satu jam lagi” ucapnya seakan menghiburku.

“Satu jam lagi? Bagaimana bisa? Kereta pasti sudah berangkat dari tadi!” ucapku dengan nada cukup tinggi. “Memang sudah berangkat” ujarnya malah tersenyum.

“Terus, aku gimana? Ini dimana? Bagaimana aku bisa sampai ke Malang. Ditambah lagi barangku masih ada di kereta. Aku mau ke stasiun sekarang”.

Akupun berlari meninggalkannya. Dia mengejarku, aku berlari lebih kencang lagi sambil menangis. Aku takut, aku takut tak bisa sampai menuju cita-cita yang kutuju. Lelaki berkaos merah itu berhasil mengejarku.

“Mau kemana, Mba?” ucapnya khawatir.

“Tentu aku mau ke stasiun. Aku mau ke Malang. Kamu siapa berani mencegahku? Kamu mau menculikku?” teriakku padanya.

“Ya Allah Mba. Sabarlah dulu”, ucapnya semakin khawatir.

“Maaf Mas. Aku ketakutan”, ucapku kemudian terdiam.

“Tak usah takut Mba. Ada Allah SWT bersama Mba”, ujarnya. Aku terdiam.

“Jangan khawatir Mba. Barang Mba sudah saya bawa. Pemberangkatan menuju Malang akan dimulai pukul 17.00. Tiket sudah saya pesankan. Nanti saya antarkan ke stasiun. Untuk sekarang izinkan saya menemani Mba sebelum jadwal pemberangkatan dimulai. Saya takut terjadi apa-apa pada Mba”, jelasnya dengan penuh perhatian.

“Benarkah?”, ucapku. Dalam tangisku aku tersenyum. Dia sungguh lelaki yang baik. Aku tak tahu siapa dia, tapi aku bisa merasa nyaman dengannya. Dia hanya mengangguk, setelah itu kami berjalan-jalan kembali ke tempat yang lebih menakutkan lagi. Hingga akhirnya, jam menunjukkan pukul 16.45. Aku harus segera ke stasiun.

“Terima kasih ya Mba atas hari ini”, ucapnya dengan wajah yang berseri-seri.

“Justru aku yang berterima kasih. Maaf telah merepotkanmu”, ucapku.

Dia tak berkata apapun, hanya tersenyum kecil. Aku berdiri di pintu kereta. Perlahan kereta berjalan. Dia memberikan sehelai amplop, entah berisi apa. Senyumnya melebar. Aku semakin menjauh darinya. Seketika aku lupa menanyakan suatu hal. "Siapa namamu?" teriakku. Dia menjawab, namun tak terdengar olehku. Yang ada hanyalah tersirat senyum manis di bibirnya yang seakan terus mengikutiku saat di dalam kereta kemudian merasuki pikiranku. Aku melangkah menuju kursi dekat jendela kereta. Kubuka amplop yang dia berikan. Isi dari amplop itu adalah foto-fotoku saat berdiri di dekat pintu kereta. Ternyata memang benar, dia mengambil foto-fotoku. Aku tersenyum. Aku bisa merasakannya, merasakan kehangatan tangannya, lembut suaranya, dan senyuman menawan di wajahnya.

Perjalanan ini akan selalu kuingat, perjalanan terindah di dalam hidupku. Sejak saat itu, aku semakin merasakan indahnya hari-hariku. Aku tak tahu dia ada dimana. Yang pasti, untuk saat ini yang harus aku lakukan adalah menggapai cita-citaku. menjadi kebanggaan orang tuaku dan dapat menjadi manfaat bagi orang lain. Aku yakin, suatu saat dia akan datang kembali. Entah kapan, tinggal menunggu waktu yang tepat dari Sang Pencipta. Inilah keyakinan hatiku. Semoga kita dapat bertemu kembali, dengan kisah yang indah dan diridhai olehNya, semoga...

2. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar berdasarkan teks cerpen yang telah dibaca!

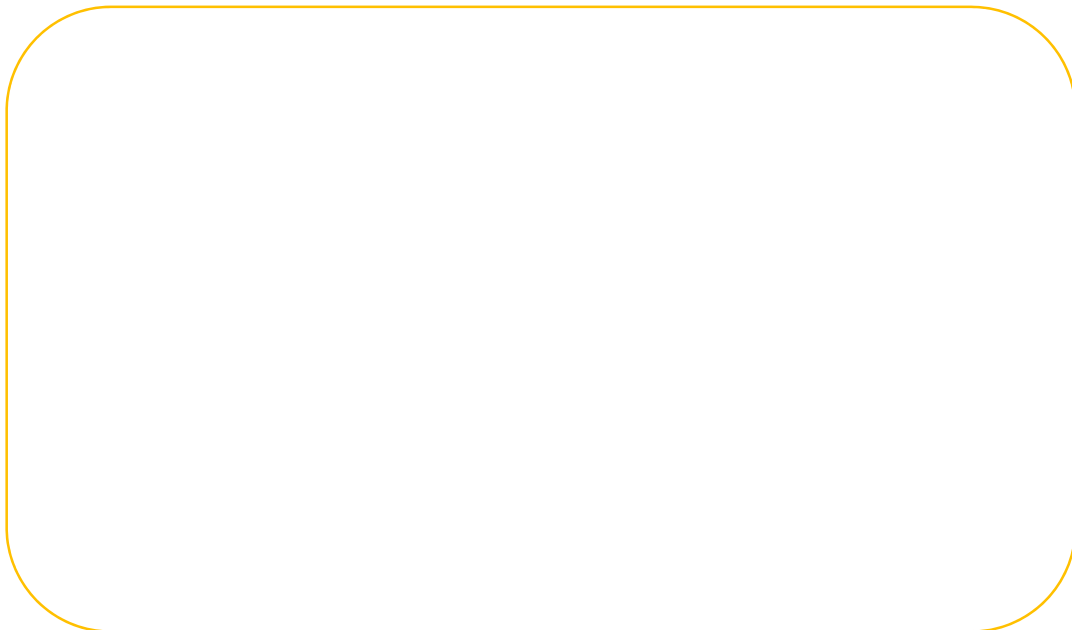
Identifikasilah unsur pembangun cerpen tersebut!

- a. Tema.
- b. Alur.
- c. Latar/setting
- d. Tokoh dan penokohan
- e. Sudut pandang
- f. Amanat.

3. Tulislah jawaban pada kolom di bawah ini!

No	Unsur-Unsur Pembangun Cerpen "Perjalanan Terindah"	Penjelasan	Kutipan dalam Cerpen
1.	Tema		
2.	Alur		
3.	Latar/Setting		
4.	Tokoh dan Penokohan		
5.	Sudut Pandang		
6.	Amanat		

G. Kesimpulan



H. Rubrik Penilaian

No	Aspek	Deskripsi	Skor
1	Tema	Peserta didik dapat menentukan tema cerpen dengan sangat tepat.	5
		Peserta didik dapat menentukan tema cerpen dengan tepat.	4
		Peserta didik dapat menentukan tema cerpen dengan cukup tepat.	3
		Peserta didik dapat menentukan tema cerpen dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik dapat menentukan tema cerpen dengan tidak tepat.	1
2	Alur	Peserta didik dapat menentukan alur cerpen dengan sangat tepat.	5
		Peserta didik dapat menentukan alur cerpen dengan tepat.	4
		Peserta didik dapat menentukan alur cerpen dengan cukup tepat.	3
		Peserta didik dapat menentukan alur cerpen dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik dapat menentukan alur cerpen dengan tidak tepat.	1
3	Latar/setting	Peserta didik dapat menentukan latar/setting cerpen dengan sangat tepat.	5
		Peserta didik dapat menentukan latar/setting cerpen dengan tepat.	4
		Peserta didik dapat menentukan latar/setting cerpen dengan cukup tepat.	3
		Peserta didik dapat menentukan latar/setting cerpen dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik dapat menentukan latar/setting cerpen dengan tidak tepat.	1
4	Tokoh dan Penokohan	Peserta didik dapat menentukan tokoh dan penokohan dalam cerpen dengan sangat tepat.	5
		Peserta didik dapat menentukan tokoh dan penokohan dalam cerpen dengan tepat.	4
		Peserta didik dapat menentukan tokoh dan penokohan dalam cerpen dengan cukup tepat.	3

		Peserta didik dapat menentukan tokoh dan penokohan cerpen dalam dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik dapat menentukan tokoh dan penokohan dalam cerpen dengan tidak tepat.	1
5	Sudut Pandang	Peserta didik dapat menentukan sudut pandang dalam cerpen dengan sangat tepat.	5
		Peserta didik dapat menentukan sudut pandang dalam cerpen dengan tepat.	4
		Peserta didik dapat menentukan sudut pandang dalam cerpen dengan cukup tepat.	3
		Peserta didik dapat menentukan sudut pandang dalam cerpen dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik dapat menentukan sudut pandang dalam cerpen dengan tidak tepat.	1
6	Amanat	Peserta didik dapat menentukan amanat cerpen dengan sangat tepat.	5
		Peserta didik dapat menentukan amanat cerpen dengan tepat.	4
		Peserta didik dapat menentukan amanat cerpen dengan cukup tepat.	3
		Peserta didik dapat menentukan amanat cerpen dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik dapat menentukan amanat cerpen dengan tidak tepat.	1

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah kriteria/soal}} \times 100$$

Contoh:

$$\text{Nilai} = \frac{27}{30} \times 100 = 90$$

Tabel Pedoman Penskoran Tiap Peserta Didik

No	Nama	Unsur Intrinsik yang Ditemukan						Total
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
dst.								

I. Kunci Jawaban (Untuk Guru)

No	Unsur-Unsur Pembangun Cerpen "Perjalanan Terindah"	Penjelasan	Contoh Kutipan dalam Cerepen
1.	Tema	Cinta/Kasih Sayang	<p>"Jaga diri baik-baik, Nak. Banyak berdo'a. Tetap semangat, jangan lupa ibadahnya", nasehat dari ibuku.</p> <p>"Baik, Bu. Do'akan saja Lily semoga semuanya bisa barakah bagi kehidupan Lily" ucapku, dengan mata yang cukup berkaca-kaca.</p> <p>"Iya, Nak. Ibu pasti akan selalu mendo'akanmu. Kalau begitu lekaslah, takut ketinggalan kereta", ucap ibuku dengan air matanya yang menetes.</p>
2.	Alur	Alur maju (Karena peristiwa yang terjadi pada cerpen tersebut berjalan sesuai urutan waktu yang maju tanpa adanya cerita tentang peristiwa dio waktu yang sebelumnya/ yang pernah terjadi sebelumnya).	<p>Di kesunyian, alarm berbunyi. Teralunkan musik merdu, terdengar bersemangat berjudul Sang Pemimpi. Mataku sedikit terbuka, pertanda mimpi indah malam ini telah usai. Jam menunjukkan pukul 03.00. Aku tetap terbaring, bukan berarti malas. Kuhayati setiap lirik musik yang kudengarkan, penuh dengan makna. (...)</p> <p>Perjalanan ini akan selalu kuingat, perjalanan terindah di dalam hidupku. Sejak saat itu, aku semakin merasakan indahnya hari-hariku. Aku tak tahu dia ada dimana. Yang pasti, untuk saat ini yang harus aku lakukan adalah menggapai cita-citaku. menjadi kebanggaan orang tuaku dan dapat menjadi manfaat bagi orang lain. Aku yakin, suatu saat dia akan datang kembali. Entah kapan, tinggal menunggu waktu yang tepat dari Sang Pencipta. Inilah keyakinan hatiku. Semoga kita dapat bertemu kembali, dengan kisah yang indah dan diridhai olehNya, semoga...</p>
3.	Latar/Setting	<p>a. Tempat</p> <p>b. Waktu</p> <p>c. Suasana</p>	<p>a. Tempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di kamar, sesuai dengan kutipan: Ku terbangun dan langsung kubuka jendela kamarku. • Di ruang makan, sesuai dengan kutipan:

			<p>Aku berjalan menuju ruang makan, kulihat ibu telah menyiapkan makan sahur.</p> <p>Di stasiun kereta, sesuai dengan kutipan: Kereta beberapa menit lagi berangkat. Aku berlari dengan kencangnya bersama ayahku, membawa barang yang cukup berat. Tepat di depan pintu kereta aku berdiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di taman bunga, sesuai dengan kutipan: Tanpa aku sadari, aku telah berlari jauh dengannya hingga tiba di sebuah taman yang penuh dengan bunga. • Di mesjid, sesuai dengan kutipan: Beberapa menit kami berjalan, kami pun tiba di sebuah mesjid. • Di bawah pohon, sesuai dengan kutipan: Tempat singgah yang terakhir yaitu di bawah pohon yang amat rindang, di sebuah ayunan sederhana, kami duduk bersama. <p>b. Waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dini hari, sesuai dengan kutipan: Mataku sedikit terbuka, pertanda mimpi indah malam ini telah usai. Jam menunjukkan pukul 03.00. • Pagi hari, sesuai dengan kutipan: Di pagi hari yang cerah, pemandangan yang indah tentu sudah sangat cukup untuk menyegarkan penglihatan ini. • Siang hari, berdasarkan kutipan: Perjalanan masih jauh, aku belum shalat dzuhur. Biarlah, mungkin nanti bisa diqashar. • Sore hari, berdasarkan kutipan: Hingga akhirnya, jam menunjukkan pukul 16.45. Aku harus segera ke stasiun. <p>c. Suasana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sunyi, sesuai dengan kutipan:
--	--	--	--

			<p>Di kesunyian, alarm berbunyi. Teralunkan musik merdu, terdengar bersemangat berjudul Sang Pemimpi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nyaman, sesuai dengan kutipan: Asri, indah nan permai. Inilah salah satu tanda kekuasaannya. Sese kali ku beranjak dari tempat dudukku, melangkah menuju pintu kereta. Angin berhembus, menerpa hijab biru mudaku, menggerakkan bibirku hingga akhirnya dapat tersenyum refleksi, tanpa sadar. Di depan mataku terlihat sawah yang terhampar luas. Langit biru, bersama para awan dan juga burung yang beterbangan semakin memperindah suasana ini. • Indah, menakjubkan, sesuai dengan kutipan: Aku tersenyum, terdiam, menengadah ke arah langit biru. Sungguh, inilah salah satu keindahan atas segala kekuasaannya yang lain. Fatahmorgana alam yang begitu menyejukkan, jutaan warna yang berbeda, hidup membentuk sebuah kesatuan yang begitu luar biasa. Renunganku itu membuatku lupa akan segalanya untuk beberapa saat. • Ramai, sesuai dengan kutipan: Subhanallah, mesjid yang megah dan indah. Para jamaahnya pun banyak, ada yang sedang membaca Al Qur'an, ada yang sedang duduk beristirahat, dan masih banyak lagi.
4.	Tokoh dan Penokohan	<p>a. Lily, dengan watak: baik/solehah, keras kepala, terkadang mudah marah, selalu bersikap suudzon.</p> <p>b. Ibu, dengan watak perhatian dan penyayang.</p>	<p>a. Lily, dengan watak: baik/ solehah, keras kepala, terkadang mudah marah, selalu bersikap suudzon.</p> <p>Watak tersebut dapat dilihat pada beberapa kutipan cerpen sebagai berikut: Hari ini hari senin, sudah menjadi amalan andalan kami untuk berpuasa setiap hari senin dan kamis. Orang kota dengan gaya seperti itu pastilah sombong, dan terkadang selalu menyakiti hati orang-orang yang sederhana, apalagi perempuan sepertiku. Bila dia memang berlaku baik padaku, dia pasti memiliki maksud yang tidak baik. Seperti apa yang dikatakan orang-orang di sekitarku, dan juga sesuai dengan pengalaman pribadiku, bahwa laki-laki yang terlihat angkuh namun memiliki wajah yang tampan, pastilah dia selalu menyakiti hati seorang wanita.</p>

		<p>c. Ayah, dengan watak lemah lembut dan penyayang.</p> <p>d. Lelaki berkaos merah, dengan watak lemah lembut, penyayang, murah senyum, sopan santun dan romantis.</p>	<p>Hati kecil ini merenung, betapa kerasnya kehidupan mereka. Kulihat dompetku, tak begitu banyak uang di sana. Kuisihkan sedikit saja, mungkin dapat membantu mereka. Mereka tidak mungkin berbohong, kalaulah memang mereka berbohong, aku yakin bahwa mereka membutuhkan uang dari orang lain. Sungguh hatiku tersentuh melihat anak kecil itu.</p> <p>“Kalau ga mau, gimana?”, ucapku sinis.</p> <p>“Maaf ya mas, kalau bahaya ya biar saja. Lagipula berbahaya buat saya, bukan buat Mas!” ucapku semakin sinis.</p> <p>“Tapi mba..”</p> <p>“Tapi apa? Jangan paksa saya dong!” ucapku dengan lebih sinis lagi.</p> <p>“Maaf Mba, silakan jika mau tetap berdiri di situ. Tapi...”, ucapannya dipotong lagi olehku.</p> <p>“Tapi apa?” sentakku.</p> <p>b. Ibu, dengan watak perhatian dan penyayang. Watak tersebut dapat dilihat dari salah satu kutipan isi cerpen yaitu berupa dialog: “Hati-hati ya kalau sudah di sana. Terus hubungi ibu, takut terjadi apa-apa” ucap ibuku, sedikit khawatir.</p> <p>c. Ayah, dengan watak lemah lembut dan penyayang. Watak tersebut dapat dilihat dari salah satu kutipan dialog cerpen yaitu: “Hati-hati ya Nak. Kalau ada apa-apa hubungi ayah atau ibu. Banyak berdo’a di jalan. Musafir do’anya sangat mustajab. Kabar ayah kalau sudah sampai”. ucap ayahku dengan lembutnya.</p> <p>d. Lelaki berkaos merah, dengan watak lemah lembut, penyayang, murah senyum, sopan santun dan romantis. Watak tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan cerpen sebagai berikut:</p>
--	--	---	--

			<p>“Mohon maaf sekali Mba, saya mau lewat ke gerbong sebelah. Saya sudah ditunggu oleh teman saya. Sebentar saja Mba, kalau saya sudah lewat, silakan kalau Mba mau berdiri lagi di situ”, ucapnya dengan sopan.</p> <p>“Makasih, Mba” ucap lelaki itu sambil tersenyum.</p> <p>“Sudahlah, tak usah terlalu difikirkan. Tak usah minta maaf, ekspresi wajahmu saat kau kesal padaku bukan membuatku kesal padamu. Aku malah ingin tersenyum sendiri bila mengingatnya”, ujarnya.</p> <p>“Tak usah takut Mba. Ada Allah SWT bersama Mba”, ujarnya. Aku terdiam.</p> <p>“Jangan khawatir Mba. Barang Mba sudah saya bawa. Pemberangkatan menuju Malang akan dimulai pukul 17.00. Tiket sudah saya pesankan. Nanti saya antarkan ke stasiun. Untuk sekarang izinkan saya menemani Mba sebelum jadwal pemberangkatan dimulai. Saya takut terjadi apa-apa pada Mba”, jelasnya dengan penuh perhatian.</p>
5.	Sudut Pandang	Orang pertama pelaku utama (Karena tokoh yang ada pada cerpen tersebut berperan sebagai “aku” yang merupakan tokoh utamanya).	<p>Dari pagi sampai siang, gerbong yang ku tempati memang penuh. Namun ternyata lama-kelamaan, penumpang satu persatu turun dari kereta. Gerbong mulai kosong, maklumlah memang tujuan yang ku tuju adalah stasiun pemberhentian akhir, jadi aku harus tetap duduk di kereta hingga stasiun akhir, yaitu di Malang. Cukup sepi juga. Aku masih tetap asik melihat pemandangan sambil duduk di kursi dekat jendela kereta. Aku merenung dan terkadang tersenyum sendiri. Kulihat kembali lelaki berkaos merah tadi, duduk di dekat pintu gerbong sambil memegang kamera SLRnya. Dia memotret segala yang ada di sekitarnya, dan dia seperti memotret ke arahku. Rasa suudzon mulai muncul kembali di dalam hatiku, sepertinya dia hendak mengambil fotoku. Bagaimana bisa aku membiarkan seseorang yang tak kukenal mengambil foto wajahku. Aku pun beranjak dari tempatku, dan langsung menghampirinya.</p>
6.	Amanat	a. Jangan berprasangka buruk terlebih dahulu kepada orang lain	<p>a. Jangan berprasangka buruk terlebih dahulu kepada orang lain sebelum kita mengetahui kebenaran yang sebenarnya dari orang tersebut. Dalam cerita ini diceritakan, Lily merasa bahwa lelaki berkaos merah itu orang yang angkuh akan tetapi setelah dekat dengan laki-laki tersebut, barulah dia merasa bersalah karena prasangka buruknya itu ternyata salah.</p>

		<p>sebelum kita mengetahui kebenaran yang sebenarnya dari orang tersebut.</p> <p>b. Jangan mudah marah kepada seseorang.</p> <p>c. Syukuri segala kekuasaan yang telah diberikan oleh Allah.</p> <p>d. Urusan cinta, hanya Allah yang tahu. Kita tidak tahu kapan cinta itu akan datang, namun kita harus percaya bahwa suatu saat Allah akan menunjukkan jalanNya yang indah dalam menunjukkan cinta itu. Tinggal keyakinan dan kesabaran yang harus dimiliki.</p>	<p>b. Jangan mudah marah kepada seseorang. Diceritakan pada cerpen tersebut bahwa Lily selalu mudah marah kepada lelaki yang ia temui di kereta. Pada akhirnya, kemarahan hanya dapat membuatnya merasa malu dan merasa bersalah.</p> <p>c. Syukuri segala kekuasaan yang telah diberikan oleh Allah. Di dalam cerpen tersebut mengingatkan kita akan kekuasaan Allah yang ada di bumi. Kita harus bisa menyukurinya karena kekuasaan itu merupakan suatu keindahan yang dapat kita rasakan secara langsung.</p> <p>d. Urusan cinta, hanya Allah yang tahu. Kita tidak tahu kapan cinta itu akan datang, namun kita harus percaya bahwa suatu saat Allah akan menunjukkan jalanNya yang indah dalam menunjukkan cinta itu. Tinggal keyakinan dan kesabaran yang harus dimiliki. Dalam cerpen tersebut, di akhir cerita tersirat bahwa Lily pada akhirnya harus berpisah dengan seseorang yang dikaguminya. Walaupun begitu, dia yakin bahwa suatu saat cinta itu akan datang kembali. Yang penting, cita-cita dan mimpi-mimpi indah kita harus bisa kita capai.</p>
--	--	---	---

Nilai	Tanda Tangan Guru

LAMPIRAN 3

MEDIA PEMBELAJARAN

<https://drive.google.com/file/d/1QwpmH7TlpwHRa1Gj2dTvyPrp563SWo-K/view?usp=sharing>

MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

MUHTASIN, S.Pd.





Sumber :

https://id.wikipedia.org/wiki/A.A._Navis

KOMPETENSI DASAR

3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen
- 3.9.2 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur
- 3.9.3 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan kaidah kebahasaan.



TUJUAN PEMBELAJARAN



1. Disediakan teks cerpen peserta didik dapat mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dengan benar.
2. Disediakan teks cerpen peserta didik dapat menelaah teks cerpen berdasarkan struktur cerpen dengan benar.
3. Disediakan teks cerpen peserta didik dapat menelaah teks cerpen berdasarkan kaidah kebahasaan cerpen dengan benar.

UNSUR INTRINSIK CERPEN



TEMA



ALUR



LATAR



TOKOH DAN
PENOKOHAN



SUDUT
PANDANG



AMANAT

1. Tema yaitu gagasan utama yang menjadi dasar cerita jalannya cerita pendek.
2. Alur/Plot adalah tahapan urutan jalannya cerita pendek. Mulai dari pengenalan, konflik, klimaks, sampai penyelesaian.
3. Latar/setting meliputi latar tempat, waktu, dan latar suasana yang terlihat dalam cerita pendek.
4. Tokoh dan penokohan. Tokoh adalah pelaku yang ada dalam cerita pendek. Perwatakan/penokohan merupakan sifat dari tokoh yang tercermin dari perilaku, sikap, ucapan, pikiran, dan pandangannya terhadap suatu hal dalam cerita.
5. Sudut Pandang adalah cara pandang yang digambarkan oleh pengarang dalam suatu kejadian yang terjadi didalam cerita.
6. Amanat merupakan pesan moral yang disisipkan pengarang dalam cerpen supaya pembaca dapat menyerap pesan di dalamnya.





TERDAPAT UNSUR INTRINSIK APAKAH?

“Pada siang hari, sepulang sekolah Rani mengendarai kendaraan pulang ke rumah” (Kutipan cerpen “Cinta itu Soal Ketulusan”)

A group of five diverse students in school uniforms are holding a large black sign. They are all smiling and looking towards the camera. The sign is the central focus of the image, and the text is written on it in white and blue. The background is a blurred outdoor setting with green foliage.

TERDAPAT UNSUR INTRINSIK APAKAH ?

“Namun Dion mendatangi dokter untuk memohon agar dapat memberikan ginjal yang ia punya kepada Rani. Walaupun dokter sempat menolak keinginan Dion karena Dion memiliki ginjal yang tidak normal, ginjal kanannya tidak berfungsi dengan baik dari kecil. Namun cinta yang tulus membuat Dion bersikeras untuk tetap mendonorkan ginjalnya.” (Kutipan Cerpen “Cinta itu Soal Ketulusan”)

Unsur Ekstrinsik Cerpen

❖ Latar Belakang Masyarakat

Dapat mempengaruhi terbentuknya jalan cerita dalam cerpen, misalnya kondisi politik, ideologi, sosial, dan ekonomi masyarakat.

❖ Latar Belakang Pengarang

Latar belakang pengarang memuat tentang pemahaman, faktor-faktor, atau motivasi pengarang untuk membuat sebuah cerita pendek.

STRUKTUR CERPEN

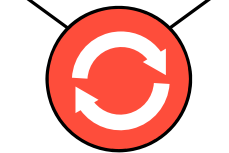
ABSTRAK



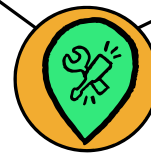
KOMPLIKASI



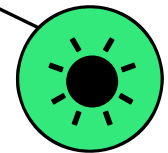
RESOLUSI



ORIENTASI



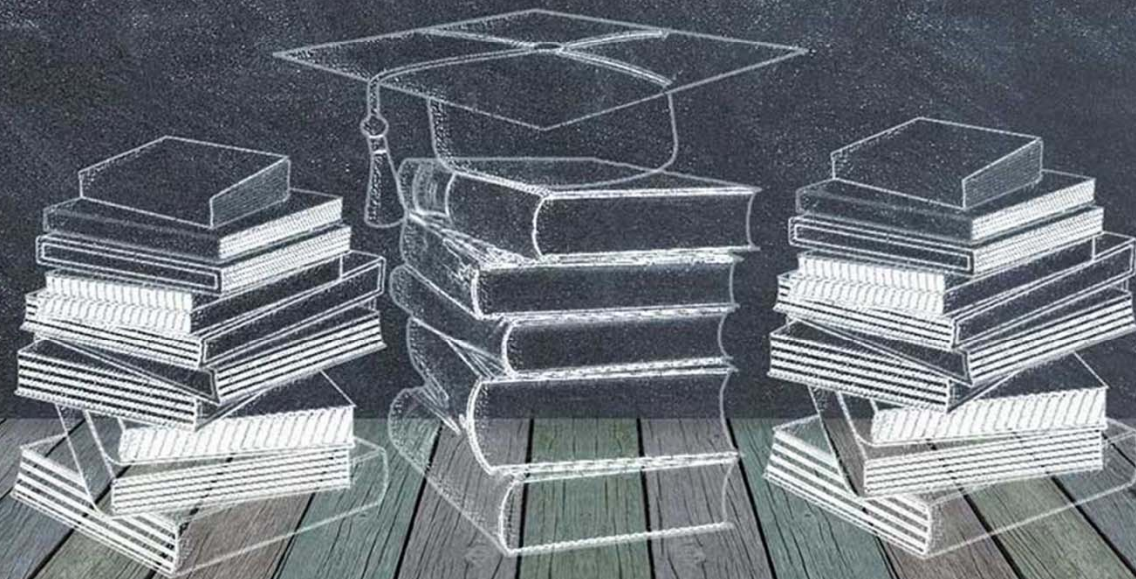
EVALUASI



KODA

STRUKTUR CERPEN





TERIMA KASIH

LAMPIRAN 4

EVALUASI PEMBELAJARAN

KISI-KISI PENULISAN SOAL TEKS CERPEN

Nama Sekolah : SMKN 1 Karanggayam
 Jumlah Soal : 10 Soal Pilihan Ganda
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Bentuk Soal/Tes : Pilihan Ganda (Pengetahuan)
 Penyusun : Muhtasin, S.Pd.
 Alokasi Waktu : 30 Menit

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	Unsur intrinsik cerpen	Disajikan sebuah penggalan cerpen, peserta didik dapat menganalisis sudut pandang yang digunakan dalam cerpen tersebut.	C4	Pilihan Ganda	1
2.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur	Unsur intrinsik cerpen	Disajikan sebuah penggalan cerpen, peserta didik dapat menafsirkan amanat yang terkandung	C4	Pilihan Ganda	2

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6	7	8
		pembangun cerpen		dalam cerpen tersebut.			
3.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	Unsur intrinsik cerpen	Disajikan sebuah penggalan cerpen, peserta didik dapat menafsirkan permasalahan atau konflik dalam cerpen tersebut.	C5	Pilihan Ganda	3
4.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	Unsur intrinsik cerpen	Disajikan sebuah penggalan cerpen, peserta didik dapat menganalisis tema cerpen tersebut.	C4	Pilihan Ganda	4
5.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	Unsur intrinsik Cerpen	Disajikan sebuah penggalan cerpen, peserta didik dapat menentukan latar waktu dalam cerpen tersebut.	C3	Pilihan Ganda	5
6.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan	Unsur intrinsik	Disajikan sebuah penggalan cerpen,	C4	Pilihan Ganda	6

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6	7	8
	cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	Cerpen	peserta didik dapat menganalisis sudut pandang yang digunakan dalam cerpen tersebut.			
7.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	Unsur intrinsik cerpen	Disajikan sebuah penggalan cerpen, peserta didik dapat menganalisis watak tokoh dalam cerpen tersebut.	C4	Pilihan Ganda	7
8.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	Unsur intrinsik cerpen	Disajikan sebuah penggalan cerpen, peserta didik dapat menganalisis latar suasana dalam cerpen tersebut.	C4	Pilihan Ganda	8
9.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	Unsur intrinsik cerpen	Disajikan sebuah penggalan cerpen, peserta didik dapat menafsirkan amanat yang terkandung dalam cerpen tersebut.	C5	Pilihan Ganda	9

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6	7	8
10.	3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	Unsur intrinsik Cerpen	Disajikan sebuah penggalan cerpen, peserta didik dapat menentukan watak tokoh dalam cerpen tersebut.	C3	Pilihan Ganda	10

SOAL EVALUASI TEKS CERPEN

1. Cermati penggalan cerpen berikut dengan saksama!

Di Kantor Pos

Oleh: Muhammad Ali

“Tadi agaknya telah terjadi suatu kekeliruan ketika Nona membayarkan uang pos wesel kepada saya, sebab”

“Mana bisa keliru?” si pegawai menyela dengan cepat.

“Seharusnya saya terima tiga ratus rupiah, bukan? Kalau tak salah, sekian itulah angka yang tertulis dalam pos wesel saya.”

“Coba saya liat dulu, Saya masih ingat nomor pos wesel Saudara.”

Si pegawai lalu memeriksa salah satu lajur dalam daftar yang terkembang di hadapannya, kemudian katanya, “Nah ini, wesel nomor satu empat tujuh dengan tanda C. Jumlah uang tiga ratus rupiah. Apa yang keliru? Bukankah tadi Saudara terima dari saya tiga ratus rupiah?”

“Tidak,” jawab laki-laki itu. “Nona tadi memberikan kepada saya bukan tiga lembar kertas ratusan, tapi empat lembar. Jadi, empat ratus rupiah yang saya terima tadi.”

“Oh, kalau begitu saya keliru. Benar-benar keliru,” kata si pegawai akhirnya dengan kemalu-maluan.

“Maklum banyak kerja. Lagi pula lembaran-lembaran uang itu masih baru hingga mudah saja terlengket karenanya. Jadi, Saudara mau kembalikan uang yang seratus rupiah kepada saya, sekarang?”

“Betul, Saya akan mengembalikannya kepada Nyonya”

“Nona!” sela si pegawai cepat.

Sudut pandang yang digunakan pengarang pada kutipan cerpen tersebut adalah ...

- A. Orang ketiga sebagai pengamat
- B. Orang pertama tokoh utama
- C. Orang campuran
- D. Orang ketiga manatahu
- E. Orang keduaSeorang penjual kios

2. Cermati penggalan cerpen berikut dengan teliti!

Dua kegagalan yang lalu berakhir ketika aku diterima di jurusan bahasa Inggris. Kutekuni masa pendidikan tinggi dengan sepenuh hati. Kendala finansial mendorong ku untuk merambah dunia kerja disamping kuliah. Pucuk dicinta ulam tiba. Suatu hari Kak Ica, saudara sepupuku, datang kepadaku. "Nanda, di sebelah toko Bunda ada kios yang dijual. Bagaimana kalau kita patungan untuk membeli kios itu. Lalu kita jual pakaian di sana?" kata Kak Ica. Ia mengajak berpatungan untuk membeli kios itu. Kami mulai berbisnis pakaian. Tidak kusangka, usaha itu menuai hasil yang gemilang

Amanat yang tidak sesuai dengan penggalan cerpen di atas adalah ...

- A. Janganlah takut pada kegagalan
- B. Tekunlah dalam setiap pekerjaan, niscaya menuai hasilnya
- C. Uang bukanlah penentu keberhasilan seseorang
- D. Bekerjasamalah dengan baik dan jujur dalam melakukan sebuah pekerjaan
- E. Berdoa adalah penentu kesuksesan seseorang**

3. Cermati penggalan cerpen berikut dengan saksama!

Ketika tubuhnya digerogoti penyakit dengan enteng orang miskin itu melenggang ke rumah sakit. Ia menyerahkan Kartu Tanda Miskin pada suster jaga. Karena banyak bangsal kosong, suster itu menyuruhnya menunggu di lorong."begitulah enakya jadi orang miskin," batinnya,"dapat fasilitas gratis tidur di lantai." Dan orang miskin itu dibiarkan menunggu sehari-hari.

Permasalahan pada kutipan cerpen di atas adalah ...

- A. Tubuhnya digerogoti penyakit
- B. Buruknya pelayanan rumah sakit**
- C. Susahnya menjadi orang miskin
- D. Banyak bangsal yang kosong
- E. Tidak mendapat fasilitas gratis

4. Bacalah penggalan cerpen berikut dengan cermat!

Aku tak bisa diam, setengah tahun aku ditempatkan di sekolah ini pengelolaan BK aku ubah secara mendasar. Mulai administrasi, cara penanganan siswa, termasuk ruang konsultasi siswa. Namun, langkahku membuat lukman terusik, terutama dalam kasus Diah telah banyak menerima penderitaan, anakitu perlu bimbingan dan kasih sayang bukan penghakiman.

Tema dalam cerpen tersebut adalah

- A. kehidupan seorang guru BK di sekolah
- B. kesedihan seorang guru BK melihat kondisi siswanya
- C. keinginan seorang guru BK untuk melaksanakan tugasnya dengan baik
- D. seorang guru BK yang ingin membantu mengatasi masalah siswanya**
- E. memerlukan penanganan khusus

5. Cermati penggalan cerpen berikut dengan saksama!

“Pagi itu, untuk terakhir kalinya aku bertemu dengan Ayu. Juga untuk terakhir kalinya kami berbincang-bincang dengan Topan. Entah kenapa sejak kepindahanku ke Kepulauan Natuna, Ayu benar-benar tidak membicarakan soal Topan.”
(Sumber: kumpulan cerpen “Berjuta Rasanya”, Tere Liye”).

Kutipan cerpen di atas menunjukkan unsur intrinsik berupa....

- A. Tema
- B. Amanat
- C. Latar waktu**
- D. Latar belakang pengarang
- E. Alur

6. Cermati kutipan cerpen berikut dengan saksama!

Tatkala aku masuk sekolah Mulo, demikian fasih lidahku dalam bahasa Belanda sehingga orang yang hanya mendengarkanku berbicara dan tidak melihat aku, mengira aku anak Belanda. Aku pun bertambah lama bertambah percaya pula bahwa aku anak Belanda, sungguh hari-hari ini makin ditebalkan pula oleh tingkah laku orang tuaku yang berupaya sepenuh daya menyesuaikan diri dengan langgam lenggok orang Belanda. "Kenang-kenangan" oleh Abdul Gani A.K.

Sudut pandang pengarang yang digunakan dalam penggalan tersebut adalah ...

- A. orang pertama pelaku utama
- B. orang ketiga pelaku sampingan
- C. orang ketiga pelaku utama
- D. orang pertama dan ketiga
- E. orang ketiga serbatahu

7. Cermati kutipan cerpen berikut dengan saksama!

Tatkala aku masuk sekolah Mulo, demikian fasih lidahku dalam bahasa Belanda sehingga orang yang hanya mendengarkanku berbicara dan tidak melihat aku, mengira aku anak Belanda. Aku pun bertambah lama bertambah percaya pula bahwa aku anak Belanda, sungguh hari-hari ini makin ditebalkan pula oleh tingkah laku orang tuaku yang berupaya sepenuh daya menyesuaikan diri dengan langgam lenggok orang Belanda. "Kenang-kenangan" oleh Abdul Gani A.K.

Watak tokoh "aku" dalam penggalan cerita tersebut adalah ...

- A. sombong
- B. mudah menyesuaikan diri
- C. percaya diri
- D. rajin berusaha
- E. mudah dipengaruhi

8. Bacalah kutipan cerpen berikut dengan saksama!

“Kang, kita harus benar-benar pergi dari sini?” Tanya Siti Halimah di sela tangisnya.
“Tentu saja. Seperkasa apa pun perlawanan kita, ternyata tetap kalah melawan yang berkuasa. Kita ini hanya wong cilik, orang iskin,” sahut Karjan sembari melihat rumah Lik Paijan yang siap diruntuhkan.
Teriakan Lik Paijan masuk terdengar menyayat hati. Lelaki tua itu merebut tali yang mengikat seekor sapi miliknya. Wajahnya memerah seperti nyaris terbakar, suaranya melengking-lengking menolak pengosongan rumahnya. Tetapi, perlawanan Lik Paijan pun percuma saja. Beberapa petugas berbadan tegap mengangkat tubuhnya. Melihat itu, tangis Siti Halimah semakin pecah. Dia mendekap Satriya Piningit lebih erat.
“Akhirnya kita harus pergi dari rumah kita sendiri, Kang. Pergi dari kampung yang membesarkan kita,” ucap Siti Halimah getir.
“Iya, mau tak mau kita harus mengalah. Gusti Allah tidak tidur, Bune. Di tempat lain, semoga kita mendapat ladang rezeki yang lebih baik lagi,” ujar Karjan.

Latar suasana yang tergambar dalam kutipan cerpen tersebut adalah

- A. Mengenangkan
- B. Menakutkan**
- C. Mengharukan
- D. Menegangkan
- E. Membingungkan

9. Cermati penggalan cerpen berikut dengan saksama!

Seperti teman-temannya yang lain, sebenarnya Andi ingin sekali memberi hadiah untuk Tommy, tetapi ia tidak enak hati meminta uang pada ibunya. Apalagi, ibu hanya diam ketika ia menyodorkan undangan pesta ulang tahun Tommy kemarin. Saat itu, ibu sedang duduk-duduk di beranda sambil memandangi matahari yang mulai tenggelam. Diamnya ibu, pertanda ibu belum punya uang untuk membeli hadiah. Andi sadar, sejak ayahnya meninggal tiga tahun yang lalu, ia dan ibunya memang harus hidup hemat.

"Ah masa iya aku tak bisa memberi hadiah untuk Tommy temanku?" gumam Andi seraya bangkit dari tempat tidur pembaringan. Ia beranjak menuju meja belajarnya. Dimatikannya lampu tidurnya dan digantinya dengan lampu belajar. Ia mengambil secarik kertas, pensil, dan spidol warna-warni. Tangannya mulai mencorat-coret. Kini, ada senyum menghiasi bibirnya, "Besok pagi, aku sudah punya hadiah untuk Tommy."

Amanat yang terdapat pada cerpen tersebut adalah ...

- A. Jangan menyusahkan orang tua hanya karena ingin memberi hadiah teman!
- B. Usahakan selalu memberi hadiah kepada teman orang tua!
- C. Temanilah ibumu saat duduk-duduk di beranda!
- D. Matikan lampu jika sudah tidak diperlukan!
- E. Benar semua

10. Cermati penggalan cerpen berikut dengan saksama!

Boleh jadi, itu sikap angkuhnya seorang yang sukses dan kaya menghadapi pemuda kere macam aku. (2) Sebagai pimpinan sebuah bank papan atas di negeri ini, mungkin dia tak rela hati anak gadisnya kupacari. (3) Jadi, amat wajar dia kelihatan tidak suka kepadaku. (4) Apalagi tampangku tidak keren kayak aktor Nicholas Saputra, sementara wajah Mawar memang cakep. (5) Kamu sendiri bilang, Mawar mirip Dian Sastro dengan bodi semampai macam Luna Maya (padahal menurutku, Mawar lebih mirip penyanyi kesukaanmu, Mulan Jamila).

Bukti bahwa watak tokoh 'dia' pada kutipan cepen tersebut sombong terletak pada kalimat bernomor

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (4) dan (5)
- E. (2) dan (4)

PEDOMAN PENILAIAN

Skor Perolehan (SP)

Skor Total Perolehan (STP)

Skor Maksimal (SM)

$$\text{Nilai} = (\text{STP}/\text{SM}) \times 100$$

Contoh:

$$\text{Nilai} = \frac{80}{100} \times 100 = 80$$

KUNCI JAWABAN SOAL TEKS CERAMAH:

1. A
2. E
3. B
4. D
5. C
6. A
7. C
8. B
9. A
10. A